

Pemanfaatan Media Barang Bekas dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Guru TK di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Noor Baiti¹, Muhammad Noor,² Alifah³

¹ Universitas Muhammadiyah Banjarmasin; noorbaiti@umbjm.ac.id

² Kementerian Agama Wilayah Kabupaten Barito Kuala; mnoorsag1968@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Banjarmasin; piaud.umbjm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-04-08

Revised 2024-04-27

Accepted 2024-05-24

ABSTRAK

Pemanfaatan bahan bekas adalah karena pendidik kurang bisa berkreasi dalam proses pembelajaran, dimana media yang sering digunakan bersifat barang jadi atau yang sudah ada. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih kurang optimal dalam menyediakan bahan yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas anak karena terbatas oleh pengetahuan, padahal benda-benda yang digunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak bisa berupa bahan yang murah (atau barang bekas) atau tanpa mengeluarkan biaya. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diperlukannya media pembelajaran yang efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media barang bekas. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan cara tatap muka, metode ceramah dan demonstrasi serta pemahaman/pelatihan berupa pendampingan dalam praktek. Pelatihan ini bertujuan untuk pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru. Hasil kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru dalam membuat media dari bahan bekas sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas anak dalam belajar di kelas TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Kata Kunci: Media, Bahan Bekas, Kreativitas Guru

ABSTRACT

The use of used materials is because educators are less able to be creative in the learning process, where the media that is often used is finished or existing goods. In addition, in the implementation of learning, teachers are still not optimal in providing the materials needed to increase children's creativity because they are limited by knowledge, even though the objects used in activities to increase children's creativity can be cheap materials (or used goods) or without spending money. One way to overcome these problems is the need for effective learning media. One way to overcome this problem is the need for effective learning media. One learning media that can be used is second-hand media. One of the main functions of learning media is as a teaching aid which also influences the climate, conditions and learning environment organized and created by the teacher. Community service activities are carried out using face-to-face methods, lecture and demonstration methods as well as understanding/training

in the form of mentoring in practice. This training aims to use used media to increase teacher creativity. It is hoped that the results of this training activity can help teachers in making media from used materials so that they can increase children's creativity in learning in kindergarten classes, Martapura District, Banjar Regency.

Keyword: Media; Used Materials; Teacher Creativity

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Noor Baiti

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin; noorbaiti@umbjm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa (Permendiknas No.58 Thn 2009). Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 4 menyatakan bahwa: pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UndangUndang, 2003). Oleh karena itu anak-anak dalam proses pembelajaran diarahkan untuk bisa berekspresi sesuai dengan tumbuh kembangnya. Pendidikan pada anak TK sangat di pengaruhi oleh pendidiknya. Tetapi kadang kala pendidik kurang memahami tentang pentingnya memupuk kreativitas anak sejak usia dini. Kreativitas seorang anak tidak akan berkembang jika lingkungan tidak mendukung. (Kartini & Sujarwo, 2014, p. 2). Oleh karena itu lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak.

Kondisi lain kesulitan pada pemanfaatan bahan bekas adalah karena pendidik kurang bisa berkreasi dalam proses pembelajaran, dimana media yang sering digunakan bersifat barang jadi atau yang sudah ada. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih kurang optimal dalam menyediakan bahan yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas anak karena terbatas oleh pengetahuan, padahal benda-benda yang digunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak bisa berupa bahan yang murah (atau barang bekas) atau tanpa mengeluarkankan biaya. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diperlukannya media pembelajaran yang efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media barang bekas. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru TK di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara memberikan pemahaman pelatihan pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana cara guru memanfaatkan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas anak dalam pembelajaran di TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar ?
3. Bagaimana guru mempraktikkan langsung pemanfaatan media bahan bekas untuk melestarikan alam dan sebagai hasil produk yang dapat dipasarkan di TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar ?

Adapun Tujuan penelitian dilaksanakan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), bertujuan:

1. Memberikan pemahaman pelatihan pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
2. Pendampingan bagi guru dalam memanfaatkan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas anak dalam pembelajaran di TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
3. Guru mempraktikkan langsung pemanfaatan media bahan bekas untuk melestarikan alam dan sebagai hasil produk yang dapat dipasarkan di TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini didukung dengan menurut Arsyad (2015:10) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Karim (2014:7) media pembelajaran adalah suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan dalam hal ini pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam hal yang berhubungan dengan program pendidikan.

Manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Kustandi dan Sutjipto (2013:23) :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat melancarkan serta meningkatkan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara siswa dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Asyhar (2010:34-35) media pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu, melainkan juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Sebagai strategi media pembelajaran memiliki banyak fungsi salah satunya media sebagai sumber belajar, media pembelajaran sebagai sumber

informasi atau pengetahuan bagi peserta didik dan juga media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan alat yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Daya Kreativitas Anak

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak, mulai dari ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah meliputi setiap aspek perkembangan, yaitu:

1. kemampuan motorik / gerak kasar
2. kemampuan motorik / gerak halus
3. kemampuan bicara dan bahasa, serta
4. kemampuan sosialisasi dan kemandirian

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak Selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya AUD juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993).

Kreativitas pada anak, berbeda dengan kreativitas yang pada orang dewasa. Jika pada orang dewasa kreativitas berarti keahlian dan ketrampilan yang bisa dilakukan dengan baik, maka kreativitas anak mencakup definisi yang ruang lingkupnya lebih luas dari itu. Kreativitas pada anak mempunyai ciri tersendiri. Gagasan, imajinasi, problem solving, adalah sebagian kecil contoh dari kreativitas pada anak.

Pemanfaatan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (4-6 tahun) (Suyadi, 2010, pp. 3-4). Anak didik pada usia ini dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun. Adapun beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah agar terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah (Baiti, N., Nisa, U., & Hasanah, I., 2023), terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal, mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar (Fadillah, M, 2014, pp. 72-73).

Salah satu barang bekas yang masih dapat digunakan dalam pembelajaran adalah, kertas bekas (majalah, koran, kantong bekas) dapat digunakan untuk alat permainan untuk meningkatkan perkembangan bahasa, motorik halus, alat musik perkusi (Asmawati, L, 2014, pp. 38-39). Kardus dan karton dapat dimanfaatkan sebagai balok, kardus untuk membangun, penyimpanan alat main yang kecil, alat musik, panggung boneka, dan mempola (Baiti, N., 2020). Plastik dan kaleng berupa gelas, botol, tas plastik untuk membuat boneka tangan, alat komunikasi, alat musik, dan untuk kegiatan menakar dan mengukur ketika bermain pasir dan air

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2022 pada Guru TK Se-Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar yang dihadiri sebanyak 16 orang guru. Tempat pelaksanaan Panti Asuhan Puteri Muhammadiyah Martapura. Adapun materi dalam pelatihan ini ialah pengertian, fungsi dan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan daya kreativitas anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberian pemahaman/pelatihan dan pendampingan dalam praktek, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pelatihan

Pelatihan Pemanfaatan Media dari Bahan Bekas untuk meningkatkan daya kreativitas Guru TK di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar mencakup 3 hal yang akan dilakukan yaitu:

- Menjelaskan konsep dasar bahan bekas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran
- Menjelaskan dan diskusi tentang fungsi dan keterampilan pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas
- Menjelaskan dan diskusi tentang media bahan bekas yang dapat digunakan dalam menunjang kreativitas anak dalam belajar
- Menjelaskan dan diskusi media bahan bekas dalam membantu melestarikan alam dan dapat dijadikan karya produk yang dipasarkan

2. Pendampingan dalam praktek

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pembuatan media dari pemanfaatan bahan bekas dilakukan untuk menambah kreativitas guru sehingga bisa diterapkan pada pembelajaran di TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar selama 1 Bulan dimana untuk

pelatihan dibutuhkan selama 4 kali pertemuan, sedangkan implementasi serta refleksi dan tindak lanjut dibutuhkan masing-masing 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan akan menghabiskan waktu sekitar 2-4 jam.

Target yang akan dicapai melalui pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah:

1. Aspek pelatihan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kreativitas guru TK dalam membuat media dari pemanfaatan bahan bekas di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar
2. Aspek pelaksanaan, yaitu pada kegiatan ini sebagai aplikasi dari pelatihan dipraktekkan langsung kepada peserta selama beberapa kali pertemuan, dalam pelaksanaan ini yang menjadi peserta adalah 16 orang guru TK di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar
3. Aspek Capaian Luaran PkM
Capaian Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan PkM ini antara lain:

Tabel. 1. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/ Proseding	Diterbitkan
2	Publikasi pada Media Massa cetak/online/repocitory PT	Tidak ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, dan sumber daya lainnya)	ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisme, IT,dan manajemen)	Tidak ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, social, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Ada

Jadwal kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilakukan dengan kegiatan dan waktu sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Bulan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Penyusunan Proposal			■												
2	Pelaksanaan PkM				■											
3	Laporan Akhir					■										
4	Publikasi Jurnal						■									

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan cara tatap muka dan praktek untuk melatih pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru di TK kecamatan martapura kabupaten Banjar. Pertemuan tatap muka dengan

metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek menstimulasi dan memberikan pemahaman media pembelajaran, meningkatkan daya kreativitas anak dan pemanfaatan bahan bekas sekaligus untuk melestarikan alam dan hasil produk pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Selasa, 05 April 2022 dari pukul 16.00-17.00 WITA. Peserta kegiatan berjumlah 16 Guru TK se-Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 2 (dua) orang dalam 1 (satu) tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a. Konsep dasar media pembelajaran dan bahan bekas
- b. Pemahaman bahan bekas sebagai media pembelajaran
- c. Pemanfaatan dan penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran sekaligus melestarikan alam dan hasil produk dipasarkan

Pengantar dalam kegiatan pengabdian ini seperti biasa diawali dengan perkenalan tujuan pengabdian dan dilanjutkan dengan permainan menarik sebagai penarik perhatian peserta. Membuat suasana yang sangat kondusif dalam membuat suasana menjadi menyenangkan, semua peserta bisa melakukan hiburan suasana dengan bernyanyi dan mengikuti games. Tahap awal ialah kegiatan penyampaian materi pelatihan tentang pemanfaatan media dari bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas anak dalam pembelajaran secara sederhana dengan bertanya berdasarkan pengalaman guru dalam menstimulasi kreativitas anak di kelas. Kemudian dari beberapa penyampaian guru ditanggapi dan direlevansikan dengan materi secara teoritis dan regulasi mengenai pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas anak. Oleh karena itu perlu dimulai dari guru memiliki kreativitas yang tinggi sehingga dapat mendampingi anak ketika belajar di kelas.

Tahap kedua ialah tanya jawab tentang materi yang disampaikan, para guru sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan. Diantara inti pertanyaannya mengenai:

- a. Cara menstimulasi anak dalam meningkatkan daya kreativitas anak belajar
- b. Apakah bisa membuat media sendiri dan aktifitas belajar yang bermanfaat hanya dengan menggunakan bahan bekas
- c. Cara yang tepat memilih bahan bekas sebagai media belajar
- d. Cara memanfaatkan bahan bekas sebagai bentuk daur ulang dan hasil produk yang dapat dipasarkan

Tahap ketiga ialah para guru mempraktekan langsung membuat media belajar dari bahan bekas dengan menyesuaikan tujuan dan tema pembelajaran yang ada di sekolah. Pemilihan bahan bekas diambil dari barang-barang yang disekitar sekolah atau bahan daur ulang.



Gambar 1. Pembuatan Media Bahan Bekas

Kegiatan tahap praktek ini para guru membuat media dengan menyesuaikan tujuan dan tema pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan membuat draft dari bahan bekas yang digunakan, alat yang diunakan dan langkah-langkah pembuatan media bahan bekas tersebut.



Gambar 2. Presentasi media bahan bekas yang sudah dibuat

Ada 3 (tiga) media pembelajaran yang dapat dibuat dari bahan bekas tersebut. Dimana dari jumlah guru 16 orang dibagi menjadi 3 kelompok dalam pembuatan media. Adapun beberapa tahapan pembuatan sekaligus bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan media dari bahan bekas yaitu:

1. Media pertama bahan dan alat terbuat dari tutup botol bekas, kardus dan kertas origami. Alat yang digunakan menggunakan spidol, perekat dan gunting. Tema dan tujuan pembelajaran yang diharapkan ialah agar anak dapat menghitung atau mengasah perkembangan kognitif anak. Adapun langkah-langkah pembuatan; 1) Gunting kardus sesuai pola yang disukai, 2) Rekatkan tutup botol sesuai warna nya 3) temple kertas origami sesuai warna dan bentuk 4) selesai.
2. Media kedua bahan dan alat terbuat dari sendok plastic dan kardus. Alat yang digunakan lem dan gunting. Langkah pembuatan; 1) Gunting kardus sesuai dengan ukuran ujung sendok 2) sendok dimasukkan ke lubang pada kotak kardus 3) sendok diberikan huruf sesuai dengan kata yang diinginkan. Dengan media ini anak dapat belajar huruf atau penenalan kosakata sesuai dengan yang dikehendakinya.
3. Media ketiga bahan dan alat yang digunakan dari tempat telur dan kertas origami dan stik es krim bekas. Alat yang digunakan ialah gunting dan lem. Lankah pembuatan; 1) Gunting kertas origami berbentuk bundar, 2) Tempelkan kertas ke tempat bekas rak telur 3) Tempelkan bulatan kecil kertas origami pada stik es krim sesuai warna yang sudah ada 4) Permainan siap digunakan. media ini dapat melatih konsentrasi anak dan kognitif anak dapat berkembang.



Gambar 3. Hasil produk media dari bahan bekas

Penggunaan bahan bekas dapat memberikan penjelasan kepada anak bahwa sampah yang berlebihan mempengaruhi lahan (Baiti, N. B., & Syakura, M. A., 2023)., memperkenalkan praktek menggunakan kembali atau daur ulang sebagai sarana untuk membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, serta membantu anak-anak belajar untuk memilah berbagai macam "sampah" dengan cara mereka mencocokkan tiap label/jenis sampah untuk daur ulang. Media bahan bekas yang digunakan berasal dari daur ulang seperti sendok plastik, kardus, penjepit baju, tutup botol dan kertas bekas.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Estimasi peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sekitar 16 guru. Walau demikian para guru sangat antusias mengikutinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pelatihan pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru secara umum sudah baik. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta dalam membuat media bahan bekas dan memanfaatkan untuk meningkatkan daya kreativitas anak dalam pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini kategori baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran di PAUD ialah pengembangan 6 aspek, meliputi: aspek nilai agama-moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik dan seni. Keterampilan literasi merupakan pengembangan aspek bahasa dan juga terkait dengan kognitif. Dengan hal ini beberapa aspek pengembangan dapat dikembangkan sekaligus. Serta anak usia dini dengan mudah memahami betapa dengan menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu uru perlu diberikan pemahaman dan belajar memanfaatkan media bahan bekas menggunakan media disekeliling untuk dijadikan alat untuk menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik.

Adapun materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Konsep dasar media pembelajaran dan bahan bekas

2. Pemahaman bahan bekas sebagai media pembelajaran
3. Pemanfaatan dan penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran sekaligus melestarikan alam dan hasil produk dipasarkan

Kemampuan peserta dalam kegiatan pelatihan ini sangat baik, karena para guru sebelumnya sudah kenal dengan media dari bahan bekas. Tetapi yang menjadi kekurangan ialah para guru sering enggan dan malas dalam membuat atau berkreatifitas menggunakan bahan bekas dalam pembelajaran. Selain itu guru juga kesulitan dalam memanfaatkan bahan bekas sebagai media karena kurangnya kreativitas. Dengan demikian, secara garis besar kegiatan pelatihan pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya kreativitas guru di TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini ialah memberikan pelatihan pemanfaatan media bahan bekas untuk meningkatkan daya Kreativitas guru TK Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Peserta pelatihan yang mengikuti melebihi estimasi yaitu berjumlah 16 orang guru. Ketercapaian tujuan pendampingan pelatihan stimulasi keterampilan literasi awal secara umum sudah baik, hal ini terlihat dari hasil latihan para peserta dalam membuat dan memanfaatkan media bahan bekas yang menarik dan dapat digunakan untuk pembelajaran anak usia dini di sekolah masing-masing.

REFERENSI

- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan strategis*, XII(7/I), 6.
- Atsani, L. (2020). *Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19*. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44–54.
- Azhim, S. A. (2011). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Depok: Gema Insani Press.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 44-57.
- Baiti, N. B., & Syakura, M. A. (2023). Media Electronic Wordless Picture Book (EWPB) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 159-171.
- Baiti, N., Yusuf, M., & Murni, A. (2021). Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 272.
- Baiti, N., Nisa, U., & Hasanah, I. (2023). Developing media leaflet to increase parents' understanding of stunting in toddlers. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 6(1), 36-44.
- Erlina, & Mulyani, S. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Ghoting, S. N., & Diaz, P. M. (2006). *Early Literacy Storytimes@your Library*. *American Library Association* (hal. 5). Chicago: American Library.
- Gong, G. A., & Irkham, A. M. (2012). *Gempa Literasi*. Jakarta: Gramedia.
- Herlambang, A. A. (2020, 08 25). *ayosemarang.com*. Dipetik 01 23, 2021, dari ayosemarang: <https://www.ayosemarang.com/read/2020/08/25/62601/tanam-budaya-literasi-sejak-dini-selama-pandemi>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Husein, U. (2012). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahbudin. (2020, 07 16). *BDKJakarta Kementerian Agama RI*. Dipetik 01 20, 2021, dari BDKJakarta Kementerian Agama RI: bdkjakarta.kemenag.go.id
- Martini, F., & Sénéchal, M. (2012). *Learning literacy skills at home: Parent teaching, Expectations, and child interest*. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 44 (3), , 210-221.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkan Baca-Tulis anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.